

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupannya, masyarakat berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi dalam bentuk tulisan. Banyak jenis tulisan yang digunakan di masyarakat, misalnya menulis surat ataupun jurnal. Berdasarkan fungsi menulis, penulis dapat mengatakan bahwa menulis merupakan satu kemampuan yang harus kita pahami dan kuasai. “Menulis adalah aktivitas menuangkan pesan melalui suatu teks tertulis untuk dibaca oleh orang lain (Pardiyono, 2012:1).” Agar semua informasi yang disampaikan melalui karangan atau tulisan tersebut mudah dimengerti oleh para pembaca yang menjadi targetnya, para siswa perlu memiliki pemahaman yang baik tentang teks dan ragamnya.

Silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X, banyak jenis karangan yang dimasukkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya adalah karangan deskripsi. Seperti dijabarkan dalam standar kompetensi menulis kelas X semester I yaitu mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif). Standar kompetensi tersebut dikhususkan lagi dalam kompetensi dasar dalam bentuk menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif. Indikator yang harus dicapai antara lain (1) mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf

deskriptif berdasarkan hasil pengamatan, artinya sebelum mulai menulis, siswa diharapkan untuk mampu menemukan topik di sekitar mereka yang akan dideskripsikan, (2) menyusun kerangka paragraf deskriptif. Setelah siswa menemukan topik yang akan dideskripsikan, mereka mulai menyusun kerangka karangan. Kerangka karangan berguna untuk membuat suatu paragraf yang koheren, (3) mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf deskriptif. Siswa mulai menulis suatu karangan deskripsi berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat. Kerangka tersebut dikembangkan hingga menjadi satu karangan deskripsi, (4) menggunakan frase adjektif dalam paragraf deskriptif. Dalam sebuah karangan deskripsi banyak terdapat penggunaan kata sifat yang bertujuan untuk menerangkan kata kerja atau kata benda, (5) menyunting paragraf deskriptif yang ditulis teman. Selain mampu untuk menulis sebuah karangan deskripsi, siswa juga diharapkan untuk mampu menyunting karangan deskripsi yang ditulis oleh temannya (SK 4, KD 4.2). Jika siswa sudah bisa menguasai keempat indikator di atas, maka siswa dianggap sudah kompeten dalam menulis sebuah karangan deskripsi. Tujuan silabus tersebut tidak hanya sebatas siswa mengetahui apa itu menulis akan tetapi sampai pada kegiatan menulis itu sendiri. Siswa diharapkan dapat menguasai ragam keterampilan menulis yang tercakup dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Tetapi dalam kenyataannya pembelajaran menulis di sekolah kurang diminati khususnya menulis karangan deskripsi, sehingga siswa tidak punya kemampuan untuk

menuangkan ide-ide kreatifnya dalam tulisan yang berbentuk karangan deskripsi.

Karangan deskripsi adalah suatu karangan yang mendeskripsikan atau menceritakan mengenai orang, tempat, atau benda. Dalam karangan deskripsi, pembaca diajak untuk membayangkan apa yang sedang dibahas, sehingga pembaca merasa tertarik dengan topik yang sedang dibahas.

Karangan deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, meraba, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya (Pardiyono, 2007:34).

Sesuai dengan genre teks deskripsi, untuk memulai membuat teks deskripsi harus terlebih dahulu membuat identifikasi sebagai langkah pertama. Memperkenalkan benda atau hal yang akan dideskripsikan, yang kemudian dilanjutkan dengan langkah kedua, pendeskripsian.

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X.2 SMA Negeri 1 Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi dengan Menggunakan Gambar dan Imajinasi,” diperoleh bahwa berdasarkan hasil penilaian karangan deskripsi siswa dengan mengacu pada pedoman penyekoran dan standar keberhasilan yang telah ditentukan, diketahui bahwa pada tahap pretes, rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa hanya mencapai 45,79% sehingga belum mampu mencapai standar keberhasilan yang disyaratkan (Lestari, 2008:155). Hasil penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Metode Pembelajaran di Luar Ruang Kelas (*Out Door Activity*) pada Peserta

Didik Kelas X.H SMA Negeri 1 Kota Mungkid Magelang Jateng.” Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai siswa pada awal diberikan tes hanya 68,93. Itu artinya siswa masih belum mencapai KKM 70 dan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa masih rendah karena minat mereka untuk menulis karangan deskripsi masih rendah (Anggunia, 2011:90). Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa minat dan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi masih tergolong rendah.

Hal ini juga dialami penulis saat menjalankan Program Pengalaman Lapangan (PPL), penulis menemukan banyak siswa yang tidak dapat menulis dengan baik. Banyak yang menjadi penyebab masalah siswa tersebut, misalnya siswa merasa bingung dalam menentukan topik apa yang menarik untuk ditulis, ditambah lagi siswa merasa kehabisan ide di tengah tulisannya sehingga menyebabkan siswa tidak bisa membuat suatu karangan yang koheren.

Dalam menulis karangan deskripsi, masih banyak ditemukan masalah tidak hanya pada siswa tapi juga pada guru. Selain dari siswa, guru juga menjadi salah satu penyebab rendahnya minat siswa dalam kemampuan menulis. Penulis melihat bahwa guru mengajar kemampuan menulis hanya dengan metode ceramah. Metode ini membuat siswa bosan karena tugas siswa di kelas hanya mendengarkan. Guru yang memegang peranan sepenuhnya di dalam kelas. Mengacu kepada hal tersebut, guru dituntut untuk mencari teknik pembelajaran yang tepat, guna merangsang dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Dalam melaksanakan kegiatan

pembelajaran, guru harus mengenal karakteristik siswa yang menerima pelajaran dan menguasai materi, selain itu guru juga harus bisa menyampaikan materi tersebut dengan cara yang tepat dan juga jelas. Berdasarkan beberapa masalah di atas, penulis mencoba menerapkan teknik peta pikiran (*mind mapping*). Teknik ini membantu siswa untuk menghubungkan satu paragraf dengan paragraf lainnya, karena dalam teknik ini, siswa diajarkan untuk menguraikan satu persatu ide mereka lalu menggabungkannya menjadi satu karangan. Dengan kata lain, teknik ini tidak hanya membantu siswa, tapi juga membantu guru dalam mengajar kemampuan menulis.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis merumuskan judul untuk melakukan penelitian mengenai, “Pengaruh Penerapan Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Panyabungan Tahun Ajaran 2013/2014.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa merasa bingung untuk menentukan topik sehingga siswa kurang kreatif dalam hal menulis karangan deskripsi.
2. Kemampuan siswa menulis karangan deskripsi masih rendah.
3. Kurangnya minat siswa dalam menulis karangan deskripsi.
4. Siswa tidak bisa membuat karangan yang koheren

5. Kurang efektifnya penggunaan teknik pembelajaran yang digunakan guru, guru menggunakan cara tradisional; ceramah.

C. Pembatasan Masalah

Agar fokus penelitian lebih terarah perlu dibuat pembatasan masalah sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup lokasi, subjek, waktu, serta variabel penelitian. Batasan penelitian adalah sebagai berikut : (1) lokasi penelitian hanya di SMA Negeri 1 Panyabungan, (2) populasi penelitian hanya siswa kelas X SMA Negeri 1 Panyabungan, (3) variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas yaitu teknik peta pikiran (*mind mapping*) dan satu variabel terikat yaitu kemampuan menulis karangan deskripsi. Seberapa besar pengaruh teknik peta pikiran (*mind mapping*) dapat dilihat pada kemampuan menulis karangan deskripsi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, penulis merumuskan beberapa masalah yang akan menjadi fokus penelitiannya, yaitu :

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas I SMA Negeri 1 Panyabungan tahun ajaran 2013/2014 dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode ceramah ?

2. Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Panyabungan tahun ajaran 2013/2014 dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik peta pikiran ?
3. Apakah teknik peta pikiran (*mind mapping*) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis karangan deksripsi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Panyabungan tahun ajaran 2013/2014 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas I SMA Negeri 1 Panyabungan tahun ajaran 2013/2014 dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode ceramah.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Panyabungan tahun ajaran 2013/2014 dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik peta pikiran.
3. Untuk mengetahui pengaruh teknik peta pikiran (*mind mapping*) terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Panyabungan tahun ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengaruh penerapan teknik peta pikiran (*mind mapping*) terhadap kemampuan menulis karangan deksripsi

pada siswa. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat tidak hanya secara teoretis tetapi juga praktis.

1. Dalam hal teori, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru bahasa Indonesia, siswa, dan juga peneliti lainnya sebagai calon guru. Bagi guru bahasa Indonesia diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran tentang bagaimana cara mengajarkan kemampuan menulis pada siswa, selain itu juga diharapkan penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan guru bahasa Indonesia dalam pengajaran kemampuan menulis karangan deskripsi yang efektif. Tidak hanya bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini juga diharapkan memberi manfaat pada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu sebagai teknik alternatif dalam pembelajaran kemampuan menulis. Dengan menggunakan teknik ini diharapkan masalah yang dihadapi siswa dalam menulis dapat terselesaikan dan kemampuan menulis mereka menjadi lebih baik. Bagi peneliti lainnya sebagai calon guru untuk lebih memahami tentang teknik pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif pada materi menulis karangan deskripsi dan juga sebagai perbandingan atau pertimbangan untuk menindaklanjuti hasil penelitian yang memiliki permasalahan yang sama.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perkembangan yang lebih baik dalam kompetensi dan juga pencapaian baik bagi guru maupun siswa. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan pencapaian mereka dalam kemampuan

menulis, khususnya pada karangan deskripsi. Manfaat penelitian ini bagi guru adalah guru diharapkan dapat menjadikan teknik peta pikiran (*mind mapping*) ini sebagai referensi mereka dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya mengajar kemampuan menulis karangan deskripsi bagi siswa. Begitu juga untuk peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian dengan topik yang sama.

